

**PENERAPAN TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

JURNAL

Oleh

**FITRI YANI
Mugiadi
Sulistiasih**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENERAPAN TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh

FITRI YANI *)

Mugiadi **)

Sulistiasih *)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Pair Check* di kelas IV SD Negeri 5 Metro Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mendapat rata-rata persentase keaktifan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar (71), siklus II sebesar (76). Begitu pula dengan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar (70%), siklus II sebesar (83,3%).

Kata Kunci: *pair check*, aktivitas, hasil belajar.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT
IMPLEMENTATION OF PAIR CHECK TYPE TO INCREASE
ACTIVITY AND STUDENT LEARNING RESULT

FITRI YANI
1st Conselor, Mugiadi
2nd Conselor, Sulistiasih

This research aims was to increase the activity and student learning with application aplication strategy Cooperative Learning type Pair Check to increase the activity and student learning on social knowledge learning (IPS) lesson in forth Class elementary school 5 South Metro. Method which used in this research was classroom action research, every cycle consists of planing, acting, observing and reflecting. The data analysis technique in this research were qualitative analysis and quantitative analysis. The result of this research shows that the of activity can be seen from the percentage average of classically students' learning active on cycle I (71) about, cycle II about (76). So does the percentage of classically students' learning result cycle I about (70%), cycle II about (83,3%).

Key words : pair check, activity and student learning.

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN TIPE PAIR CHECK UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA

Nama Mahasiswa : Fitri Yani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053045

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : PGSD

Metro, Mei 2015
Peneliti,

Fitri Yani
NPM 1113053045

MENGENAL, MENGENAL, MENGENAL,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Mugiadi, M.Pd.
NIP 19520511 197207 1 001

Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan parameter keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing dalam dunia internasional. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Sebagai pondasi, pendidikan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa, mengembangkan potensi siswa, dan sarana transfer nilai.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal I menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ki Hajar Dewantara dalam Ihsan (2008: 5) mendefinisikan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak. Pendidikan meliputi pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pada lembaga pendidikan formal terdapat beberapa mata pelajaran yang wajib diajarkan, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sementara itu Sapriya (2007: 5) mengungkapkan bahwa dalam materi pokok pendidikan IPS SD UT dijelaskan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan bahwa pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS siswa disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan mata pelajaran IPS di atas dapat dicapai apabila guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan aktif, efektif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dan menarik, sebab model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kosasih dalam Solihatin, dkk. (2009: 1) mengemukakan pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 bulan Desember 2014 di kelas IV SD Negeri 5 Metro Selatan pada pembelajaran IPS, diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat pada saat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru belum menggunakan variasi pembelajaran secara maksimal, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran membuat siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran

yang disampaikan dan siswa kurang aktif menjawab pertanyaan guru dan kurang aktif mengungkapkan pendapat.

Mengingat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 5 Metro Selatan belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran IPS agar aktivitas dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk dapat mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, hendaknya guru dapat mengembangkan model pembelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Isjoni (2007: 51) bahwa dalam model *cooperative learning* terdapat beberapa variasi jenis-jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, di antaranya (a) *Student Team Achievement Division* (STAD), (b) *Teams Games Tournament* (TGT), (c) Jigsaw, (d) *Team Assisted Individualization* (TAI) dan (e) *Pair Check*. Sedangkan menurut Suprijono (2013: 89) jenis-jenis *cooperative learning* di antaranya (a) Jigsaw, (b) *Think Pair Share*, (c) *Number Head Together*, (d) *Group Instigation*, (e) *Pair Check* dan (f) *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran tersebut, peneliti memilih model pembelajaran *cooperative* tipe *pair check*. Model pembelajaran *pair check* dipandang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas, agar guru dan siswa merasakan kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik. Isjoni (2007: 23-24) pembelajaran *cooperative* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *pair check* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri 5 Metro Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan terjemahan dari *classroom action research*. Arikunto, dkk. (2006: 58) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru SD Negeri 5 Metro Selatan. Penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa dengan jumlah 30 siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes dan tes. Teknik nontes yaitu dengan observasi, teknik ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa

dan kinerja guru selama pembelajaran. Teknik tes yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

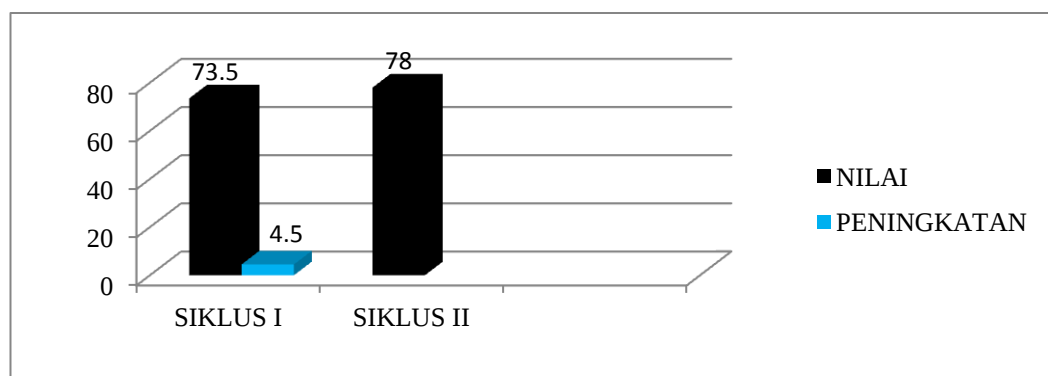
Kinerja Guru

Kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting, karena siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang selalu meningkat sebagian besar di tentukan oleh kinerja guru.

Tabel 1. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan II.

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai Kinerja Guru	71,5	75,5	76,5	79,5
Rata-rata	73,5		78	
Kategori Kinerja	Baik		Baik	
Peningkatan Siklus I-II	4,5			

Peningkatan kinerja guru pada proses pembelajaran di setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I, dan II.

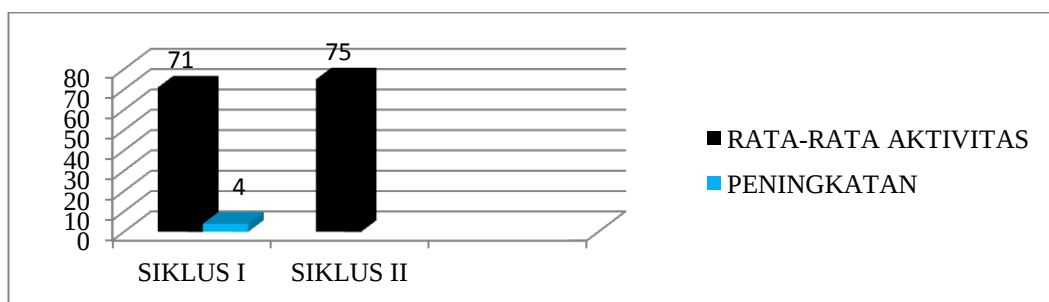
Aktivitas Siswa

Kunandar (2010: 277) mengemukakan aktivitas belajar yaitu keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I, dan II.

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase keaktifan klasikal	71%	72%	74%	76%
Rata-rata	71%		75%	
Kategori Aktivitas	Cukup aktif		Aktif	
Peningkatan Siklus I dan II	4%			

Peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa setiap siklusnya dapat lebih jelas pada grafik di bawah ini.

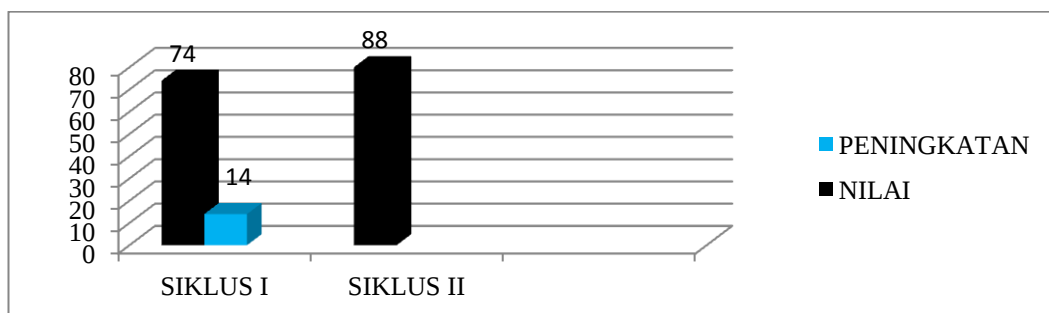


Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I, dan II.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa Siklus I, dan II.

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase keaktifan klasikal	73%	75%	81%	93%
Rata-rata	74%		88%	
Kategori Aktivitas	Baik		Sangat baik	
Peningkatan Siklus I-II	14%			

Peningkatan nilai afektif pada proses pembelajaran di setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

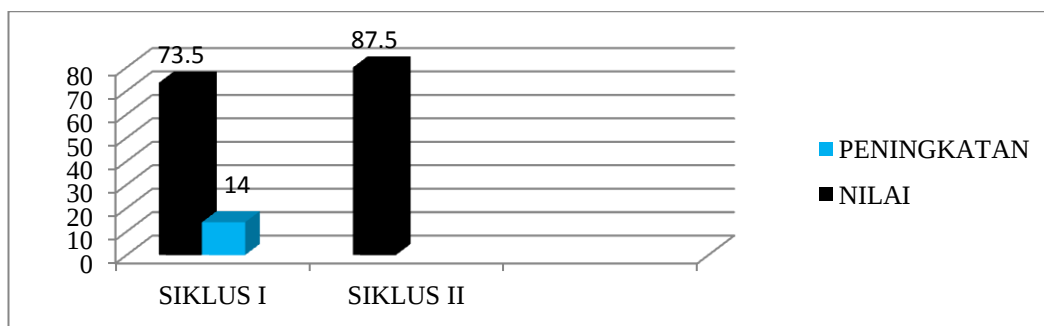


Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa Siklus I, dan II.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Psikomotor Siswa Siklus I, dan II.

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase keaktifan klasikal	72%	75%	82%	93%
Rata-rata	73,5%		87,5%	
Kategori Aktivitas	Baik		Sangat baik	
Peningkatan Siklus I dan II	14%			

Peningkatan nilai afektif pada proses pembelajaran di setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa Siklus I, dan II.

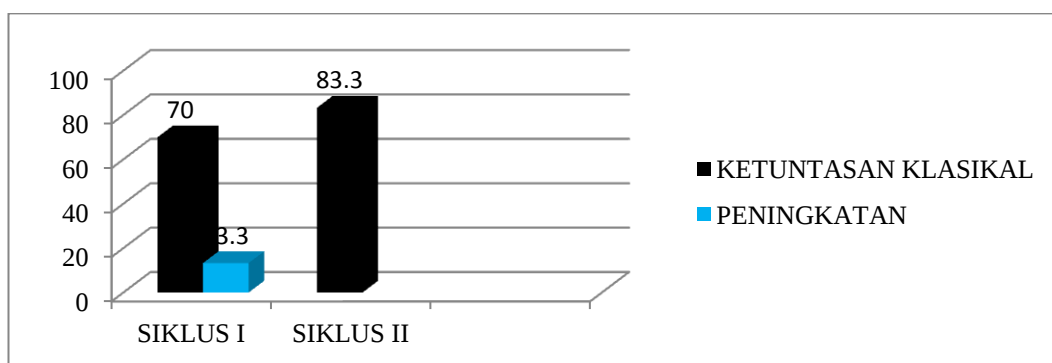
Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Budiningsih (2005: 58) mengemukakan bahwa belajar menurut pandangan konstruktivistik merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh pembelajar, siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang harus dipelajari. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil belajar, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tes formatif di setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya nilai siswa, khususnya nilai tertinggi dan nilai terendah pada setiap siklusnya. Selanjutnya pada setiap siklus terjadi peningkatan jumlah siswa tuntas atau siswa yang mencapai KKM dan penurunan jumlah siswa belum tuntas atau siswa yang belum mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa berimbas terhadap peningkatan ketuntasan belajar. Siswa yang tuntas belajar meningkat setiap siklusnya. Data lengkap peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II.

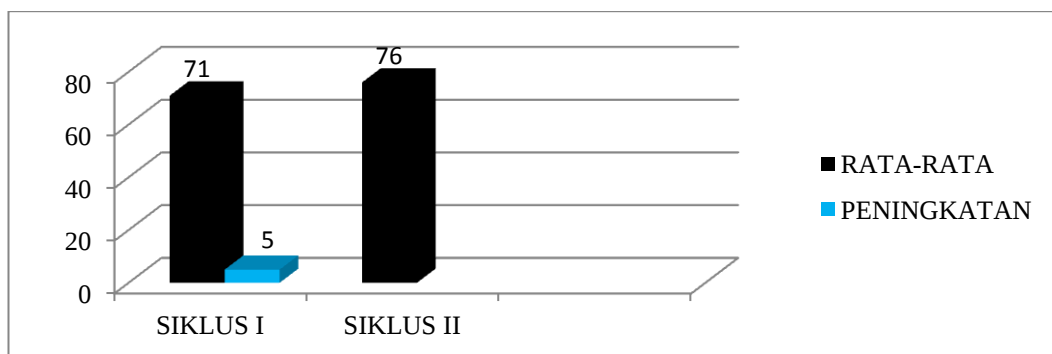
	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	71	76
Peningkatan Nilai Rata-rata Siklus I-II	5	
Persentase Ketuntasan Klasikal	70%	83,3%
Kategori Ketuntasan Belajar	Sedang	Tinggi
Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I-II	13,3%	

Peningkatan hasil belajar siswa pada persentase ketuntasan klasikal di setiap siklusnya dapat lebih jelas pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar dan Ketuntasa Belajar Siswa Siklus I dan II.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di setiap siklusnya dapat lebih jelas pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan II.

PEMBAHASAN

Kinerja guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data nilai kinerja guru (71,5), sementara itu pada pertemuan 2 diperoleh data nilai kinerja guru (75,5). Nilai kinerja guru pertemuan 1 dan 2 dapat diambil rata-rata yaitu 73,5 dengan kategori kinerja guru “Baik”. Siklus II pertemuan 1 diperoleh data nilai kinerja

guru (76,5), sementara itu pada pertemuan 2 diperoleh data nilai kinerja guru (79,5). Nilai kinerja guru pertemuan 1 dan 2 dapat diambil rata-rata yaitu 78 dengan kategori kinerja guru “Baik”.

Selain kinerja guru, model *cooperative learning* tipe *pair check* juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (71%), sementara itu pada pertemuan 2 diperoleh data persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (72%). Persentase aktivitas belajar siswa pertemuan 1 dan 2 dapat diambil rata-rata yaitu (71%) dengan kriteria aktivitas belajar siswa secara klasikal “Cukup aktif”. Siklus II pertemuan 1 diperoleh data persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (74%), sementara itu pada pertemuan 2 diperoleh data persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (76%). Persentase aktivitas belajar siswa pertemuan 1 dan 2 dapat diambil rata-rata yaitu (75%) dengan kriteria aktivitas belajar siswa secara klasikal “Aktif”.

Model *cooperative learning* tipe *pair check* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah (5), terjadi peningkatan dari rata-rata hasil belajar siklus I (71) pada siklus II menjadi (76). Sementara itu peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah (13,3%), terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I (70%) pada siklus II menjadi (83,3%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa SD Negeri 5 Metro Selatan pada mata pelajaran IPS dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *pair check* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 71 termasuk dalam kategori “Cukup Aktif”. Pada siklus II sebesar 75 termasuk dalam kategori “Aktif”, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran IPS meningkatkan hasil belajar siswa:

- a) Hasil belajar kognitif siswa. Secara berurutan persentase ketuntasan klasikal siklus I mencapai 56,6% kategori “Sedang” dengan nilai rata-rata kelas 63,5, siklus II sebesar 83,3% kategori “Tinggi” dengan nilai rata-rata klasikal 76.
- b) Hasil belajar afektif siswa. Secara berurutan persentase ketuntasan klasikal siklus I mencapai 74% dengan kategori “Baik”, dan siklus II sebesar 88% dengan kategori “Sangat baik”.
- c) Hasil belajar psikomotor siswa. Secara berurutan persentase ketuntasan klasikal siklus I mencapai 73,5% dengan kategori “Baik”, dan siklus II sebesar 87,5% dengan kategori “Sangat baik”.

SARAN

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu siswa juga harus mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok dan bagi guru perlu memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal selain itu guru harus memegang prinsip-prinsip pelaksanaan, dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *pair check* yang berkualitas, harus saling seimbang sehingga guru harus terus mencoba memperbaiki kekurangan penyusunan dan penerapan model pembelajaran yang dipilih.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2009. *UU SISTEM PENDIDIKAN (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung .
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI Press. Bandung.
- Permendiknas No.22 dan No.23 Tahun 2006 *tentang SI dan SKL*. Sinar Grafika. Jakarta.